

MEMAHAMI KEBERAGAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: MEMBANGUN TOLERANSI DAN SALING MENGHORMATI

Resa Junias Cahyono Putra^{1*}, Yatriani Yelni Radjah^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

*Email: resajunias28@gmail.com

Submitted: 24 Juli 2024 | Accepted: 13 Agustus 2024 | Published: 11 September 2024

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam memahami keberagaman untuk menumbuhkan toleransi dan saling menghormati peserta didik, tidak hanya melalui pengajaran doktrin dan ritus, tetapi juga dengan menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep Memahami Keberagaman dalam konteks Pendidikan Agama Kristen untuk membangun toleransi dan saling menghormati. Penelitian menggunakan pendekatan Tinjauan Sastra dengan fokus pada analisis kritis dan sintesis data dari sumber yang relevan. Memahami Keberagaman dalam konteks ini bukan hanya sekadar mengakui perbedaan antar individu atau kelompok, tetapi juga menghargai nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam Pendidikan Agama Kristen, hal ini menyoroti pentingnya kesadaran akan pluralitas dalam keyakinan dan praktik keagamaan, serta bagaimana hal ini dapat memperkaya perspektif dan memperdalam penghayatan iman. Dengan mendalami pemahaman ini, diharapkan tercipta lingkungan inklusif di mana toleransi dan saling menghormati tidak hanya menjadi nilai yang diucapkan, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Memahami Keberagaman berpotensi besar untuk menumbuhkan toleransi dan saling menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen, mempromosikan sikap terbuka terhadap perbedaan, dan memfasilitasi dialog antarumat beragama. Studi ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat nilai-nilai damai dan harmonis dalam masyarakat, di mana keberagaman dihargai sebagai kekuatan yang mempersatukan.

Kata kunci: Memahami Keberagaman; Pendidikan Agama Kristen; Toleransi; Saling Menghormati; Pluralitas Keyakinan

Abstract: Christian Religious Education has an important role in understanding diversity in order to foster tolerance and mutual respect for students, not only through the teaching of doctrine and rites, but also by emphasizing understanding and appreciation of diversity. The purpose of this research is to explore and analyze the concept of Understanding Diversity in the context of Christian Religious Education to build tolerance and mutual respect. The research uses a Literary Review approach with a focus on critical analysis and synthesis of data from relevant sources. Understanding Diversity in this context is not just about acknowledging differences between individuals or groups, but also appreciating the underlying values. In Christian Religious Education, it highlights the importance of awareness of plurality in religious beliefs and practices, as well as how this can enrich perspectives and deepen the appreciation of faith. By deepening this understanding, it is hoped that an inclusive environment will be created where tolerance and mutual respect are not only spoken values, but also implemented in daily life. The results of the study show that the concept of Understanding Diversity has great potential to foster tolerance and mutual respect in Christian Religious Education, promote openness to differences, and facilitate dialogue between religious communities. This study is not only academic in nature, but is also expected to make a practical contribution in strengthening the values of peace and harmony in society, where diversity is valued as a unifying force.

Keywords: *Understanding Diversity; Christian Religious Education; Tolerance; Mutual Respect; Plurality of Beliefs*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik dengan tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin dan ritus tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman.¹ Di tengah masyarakat yang semakin kompleks, menumbuhkan toleransi dan saling menghormati melalui Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih relevan dan mendesak.² Nilai-nilai toleransi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di mana individu dari latar belakang yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai.³ Dengan mengajarkan nilai-nilai moral, menghormati keragaman agama, dan terlibat dalam dialog antaragama, Pendidikan Agama Kristen berkontribusi untuk membentuk peserta didik yang hidup

sesuai dengan nilai-nilai agama dan selaras dengan orang lain.⁴ Memahami dan menghargai keragaman, baik dalam agama, budaya, atau etnis, sangat penting dalam masyarakat multikultural saat ini, membuat promosi toleransi melalui pendidikan agama semakin penting.

Dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen, keramahan menjadi salah satu hal yang penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif yang memelihara toleransi dan saling menghormati.⁵ Dengan menanamkan prinsip-prinsip Kristen, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dengan lebih efektif, membangun landasan moral dan spiritual untuk menumbuhkan pola pikir dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari pembahasan teori di atas ditemukan beberapa masalah tentang

¹ Nunung Nursyamsiah et al., "Education of Student Character Value on Religious and Cultural Diversity Students' Multicultural Class Program Darma Bakti Karya Pangandaran Foundation," *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)* 15, no. 1 (2023): 11.

² Yonatan Alex Arifianto and Saturnina Elisa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi," *Real Didache* 3, no. 1 (2023): 63–73.

³ "Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Immanuel* 4, no. 1 (2023): 233–247.

⁴ "The Implication of Tolerance Value in Character Education of Multicultural Community in Kampong Jawa Denpasar-Bali," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 158–173.

⁵ Nurwahidah Nurwahidah and Rahmawati Rahmawati, "Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools," *Jurnal Pendidikan IPS* 13, no. 1 (2023): 158–168.

⁶ Farah Naz and Afrina Afzal, "Challenges and Benefits of Multicultural Education for Promoting Equality in Diverse Classrooms," *Journal of social sciences review* 3, no. 2 (2023): 511–522.

Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen adalah (1) Terjadinya intoleransi dan diskriminasi yang terus-menerus di berbagai kalangan masyarakat, termasuk sekolah, yang menghambat realisasi bangsa yang adil dan makmur.⁷ (2) Kurangnya hermeneutika toleransi dan saling menghormati antara kelompok agama yang berbeda.⁸ (3) Metode Pengajaran yang tidak Interaktif. Metode pengajaran tidak interaktif, seperti kuliah satu arah, membatasi kedalaman pemahaman dan keterlibatan reflektif antara peserta yang diajarkan mengenai nilai-nilai Kristen. (4) Efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam mempromosikan nilai-nilai sering dibatasi oleh kurangnya pemahaman dan penerapan moderasi agama.⁹ (5) Perlunya Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi ruang publik dan bukan hanya aspek spiritual siswa, menekankan pentingnya mengubah

hati dan perilaku untuk mempromosikan toleransi dalam perilaku beragama.¹⁰

Tujuan Penelitian untuk mengeksplorasi dan menganalisis Memahami Keberagaman untuk Menumbuhkan Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen. Timbul pertanyaan: Apakah pengertian Memahami Keberagaman? Bagaimanakah Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen? Bagaimanakah Memahami Keberagaman untuk Menumbuhkan Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 Nomor 8 Tahun 2006, kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan

⁷ Natanael Difrera Prakastyo, Elieser R. Marampa, and Simanjuntak Eddy, "Toleransi Yang Tak Nyata: Problematika Hak Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Kristen," *SOPHIA (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja)* 4, no. 2 (2023): 91–102.

⁸ Edward Agboada, "The Need for a Hermeneutics of Tolerance, Mutual Respect and Peaceful Coexistence for a Healthy Christian-Muslim Relations," *E-Journal of Religious and Theological Studies* 8, no. 6 (2022): 145–155.

⁹ Kristianus Bayu Pranata and Nehemia Nome, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah-Sekolah," *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik* 6, no. 2 (2023): 37–63.

¹⁰ Hendrik Legi and Frets Keriapy, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi," *Kharismata : Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022).

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Di mana perbedaan dihargai dan kolaborasi antarumat beragama menjadi kekuatan yang mempersatukan.

METODE PENELITIAN

Studi tentang Memahami Keragaman untuk Menumbuhkan Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen menggunakan pendekatan Tinjauan Sastra, dengan fokus pada analisis kritis dan sintesis data dari sumber yang relevan.¹¹ Maka pendekatan apa yang sesuai dengan tema-tema sosial tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah pendekatan sosiologis. Setelah itu baru dapat ditentukan teori yang sesuai dengan pendekatan sosiologis, yaitu sosiologi sastra.

Penelitian ini tidak melibatkan responden karena merupakan studi berbasis pastasi yang berkonsentrasi pada analisis teoritis dan sintesis data.¹² Tidak ada instrumen yang digunakan dalam

penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan toleransi dan saling menghormati melalui pemahaman yang berbeda, menekankan pentingnya menanamkan cita-cita Kristen seperti perdamaian dan cinta untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dan koeksistensi damai.¹³

Teknik pengumpulan data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel. Prosesnya mencakup pengurangan data untuk mengekstrak informasi yang relevan, diikuti dengan penyatuan dan kategorisasi untuk mengatur data secara sistematis.¹⁴ Selanjutnya, data yang ditampilkan dalam bentuk naratif untuk menyajikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.¹⁵ Teknik analisis data mencakup analisis kritis dan pendekatan sintesis untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis, memastikan kesimpulan selaras dengan pengurangan dan hasil tampilan.¹⁶ Dengan merampingkan pengumpulan data

¹¹ Joseph Moyinoluwa Talabi, "Religious Tolerance: A Tool For National Development" (2023).

¹² Romelus Blegur, "Menggoyang Ruang Isolasi Dalam Dunia Pendidikan: Berteologi Di Tengah Masyarakat Plural," *Didache* 4, no. 1 (2023): 70.

¹³ Esti Regina Boiliu, "Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen," *PEADA* 3, no. 2 (2022): 120–131.

¹⁴ A Boyle, "Data Collection" (2022).

¹⁵ Matthew J Vowels, "Prespecification of Structure for the Optimization of Data Collection and Analysis" 9, no. 1 (2023).

¹⁶ Robin Haunschild, Kate M Williams, and Lutz Bornmann, "How Relevant Is Public Policy and Administration Research for the Policy Sector? An Empirical Analysis Based on Overton Data," 2023.

dan prosedur analisis, peneliti dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Memahami Keberagaman

Memahami keberagaman yaitu melibatkan lebih dari sekadar representasi dari kelompok yang berbeda; itu mencakup penerimaan sosial, inovasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial dalam organisasi.¹⁸ Keanekaragaman adalah fenomena sosial yang kompleks yang memerlukan kajian proses diversifikasi dan implementasinya melalui kebijakan yang disengaja.¹⁹ Lebih jauh lagi, konsep keragaman dapat bervariasi di seluruh konteks yang berbeda, dengan alasan epistemik dan etika yang berbeda, menekankan pentingnya memperjelas makna disampaikan untuk menghindari salah tafsir dan dilema etis-epistemik²⁰. Secara keseluruhan, mencakup hal yang melibatkan sifat yang beragam, mencakup representasi, penerimaan sosial, dan pertimbangan etis.

Keragaman yang mencakup berbagai perbedaan antara individu dalam suatu komunitas, sangat penting untuk

menumbuhkan penerimaan, rasa hormat, dan pemahaman tentang karakteristik unik dan perbedaan individu.²¹ Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, dan ketika keanekaragaman dan kekayaan itu menyatu menjadi satu.²² Banyak perbedaan yang menyoroti tentang pentingnya mengenali dan menghargai kompleksitas akan keberadaan manusia, hal ini menekankan bahwa identitas tidak tetap tetapi terus berkembang.²³

Memahami keragaman lebih dari sekedar mengakui perbedaan dalam cara hidup; itu juga mencakup mengenali berbagai cara untuk mengetahui.²⁴ Pemahaman ini melibatkan kesadaran akan bagaimana diskriminasi pribadi, budaya, dan kelembagaan dapat memberikan hak istimewa atau menciptakan kerugian bagi individu. Merangkul keragaman berarti menerima keberadaan budaya lain dan menghargai perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan individu dari

¹⁷ D A Jones, "A Review and Critical Analysis of Qualitative Methodologies and Data-Collection Techniques Used for Code-Switching Research," *American journal of qualitative research* 7, no. 2 (2023): 53–72.

¹⁸ Gabriel Croitoru et al., "Diversity in the Workplace for Sustainable Company Development," *Sustainability* 14, no. 11 (2022): 6728.

¹⁹ Herbert J Gans, "Diversity and Diversification Research," *Du Bois Review* 15, no. 02 (2018): 245–255.

²⁰ Daniel Steel et al., "Multiple Diversity Concepts and Their Ethical-Epistemic Implications," *European journal for philosophy of science* 8, no. 3 (2018): 761–780.

²¹ Alaner Imamoglu, "Le Voyage et La Conception Déplacée de La Diversité," *Interlitteraria* 27, no. 2 (2022): 215–227.

²² EDUARDO ALAMINOS LÓPEZ, "Diversity," 2023, 1–7.

²³ A Afriani, "Diversity in Diversity Srili Yogyakarta" 1, no. 1 (2022): 335.

²⁴ Siddharth Tiwari, "Knowledge Enhancement and Understanding of Diversity," *Technium Social Sciences Journal* 30 (2022): 159–163.

berbagai latar belakang.²⁵ Hidup dalam masyarakat yang sangat beragam meningkatkan kesadaran identitas budaya dan menumbuhkan keinginan untuk memahami nuansa budaya yang berbeda, mempromosikan masyarakat yang lebih inklusif dan empatik.²⁶

Pendidikan memang memainkan peran penting dalam mengatasi konflik sosial melalui interaksi budaya dengan membentuk sikap dan nilai-nilai yang inklusif dan toleran, menumbuhkan pemahaman, dan menghormati keragaman di kalangan pemuda.²⁷ Pemerintah juga sangat penting dalam memfasilitasi interaksi budaya dengan mempromosikan program yang mendorong pertukaran antar budaya, membangun dialog antara kelompok yang berbeda, dan mengatasi potensi konflik sosial secara efektif.²⁸ Dengan mengintegrasikan pengetahuan, merekonstruksi sikap, dan memberdayakan sekolah untuk mengembangkan keterampilan yang mempromosikan pendidikan multikultural dan toleransi,

modal sosial dapat ditingkatkan, yang mengarah pada peningkatan efisiensi kinerja dan koeksistensi damai dalam masyarakat. Selain itu, menyebarkan budaya perdamaian melalui pendidikan, mempromosikan pemahaman, solidaritas, dan toleransi, sangat penting dalam memerangi kekerasan dan ekstremisme, yang pada akhirnya berkontribusi pada komunitas global yang lebih damai dan harmonis.²⁹

Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu peran penting dalam menumbuhkan toleransi dan saling menghormati di antara individu-individu dari agama yang berbeda.³⁰ Melalui ajaran-ajaran yang berpusat pada cinta dan kerendahan hati, pendidikan Agama Kristen menekankan nilai-nilai yang mendorong pemahaman dan apresiasi kebebasan beragama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, Kong Hucu), dan

²⁵ Aleksandra Machnik, "Knowledge Enhancement and Understanding of Diversity" (2022).

²⁶ Imamoglu, "Le Voyage et La Conception Déplacée de La Diversité."

²⁷ Muh. Hanif, "Multicultural Education and Tolerance from Social Capital Perspective" (2023).

²⁸ Fang Li, "The Sport-Culture Conflict and Its Resolution in the Media Perspective" 2, no. 2 (2023): 108–112.

²⁹ Forat Salih, "The Spread of a Culture of Peace Is the Path to Peacekeeping through Legal Texts: Enhancing the Role of Education," 2022.

³⁰ Christoph Knoblauch, "Cultural and Religious Diversity in Early Childhood Education Implications of Socialization and Education for the Geographies of Childhood," *Religions* 14, no. 4 (2023): 555.

berserikat.³¹ Ajaran Yesus Kristus, khususnya penekanan pada cinta, berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan toleransi dan penerimaan keyakinan orang lain (Yoh. 4:9; Yoh. 13:35-35; Yoh. 15:12, 17; Luk. 10:25-37; Mat. 7:12).³² Selain itu, konsep kerendahan hati dalam ajaran Kristen mendorong individu untuk melayani dengan rendah hati dan tidak memandang diri lebih unggul dari orang lain, sehingga berkontribusi pada budaya rasa hormat dan inklusivitas dalam komunitas agama yang beragam.³³ Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam memelihara masyarakat di mana keanekaragaman agama dipeluk dan dirayakan, mendorong koeksistensi yang harmonis dan saling pengertian.³⁴

Pendidikan Agama Kristen menanamkan nilai-nilai seperti cinta, pengampunan, dan penghormatan terhadap keberagaman agama, menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan

dan budaya.³⁵ Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga mengembangkan sikap afektif yang selaras dengan prinsip-prinsip Kristen, memungkinkan peserta didik untuk memahami tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan kualitas hidup bagi bangsa, masyarakat, gereja, dan keluarga.³⁶ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, pembangunan karakter, dan dialog antaragama, pendidikan Agama Kristen berkontribusi untuk membentuk individu yang hidup harmonis berdasarkan nilai-nilai agama, memajukan masyarakat yang lebih penuh kasih dan hormat.³⁷ Pendidikan Agama Kristen melampaui pembelajaran akademis, berfungsi sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk membantu pemulihan gangguan mental dengan mengajarkan makna hidup dan memberikan harapan dan ketenangan.³⁸

³¹ Harun Y Natonis et al., "An Analysis of Patterns and Values of Humanist Christian Religious Education," *Pharos journal of theology* 104, no. 1 (2022).

³² Dominik Kiełb, Michał Pierzchała, and Marcin Gazda, "Youth Attitudes towards Religious Education in Poland," *Religions* 14, no. 1 (2022): 7.

³³ "COVID-19 Pandemic and the Moral Values in Christianity and Islam," *Afkar* (2022): 349–392.

³⁴ Johann van der Merwe, "Saving the Rainbow Nation: Education as Challenge to the Churches in South Africa," *Theological Studies/Teologiese Studies* 78, no. 4 (2022).

³⁵ Arifianto and Elisa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi."

³⁶ Christina Metallica Samosir and Noh Ibrahim Boiliu, "Christian Religious Education Teacher's Understanding of Humanist Education: Case Study in Kanaan Jakarta Junior and Senior High School," *Immanuel* 4, no. 1 (2023): 20–31.

³⁷ Mario Fabricio Ayala-Pazmiño, "The Place of God in Today's Education: An Exploration of Its Inclusion, Implementation, and Rationale," *593 Digital Publisher CEIT* 8, no. 3–1 (2023): 718–725.

³⁸ Yu pin Tan, "The Role of Christian Religious Education in the Recovery of Mental

Dalam perspektif Kristen, beragama toleransi bukan tentang berkompromi pada kebenaran keyakinan Kristen melainkan tentang menunjukkan rasa hormat, cinta, dan kebaikan kepada individu dari agama lain sambil menjunjung tinggi ajaran Kristen.³⁹ Alkitab berfungsi sebagai panduan dasar bagi orang Kristen yang bersimpati pada toleransi terhadap orang-orang dari berbagai keyakinan, menekankan pentingnya hidup harmonis dengan orang lain terlepas dari iman peserta didik.⁴⁰ Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa toleransi mencakup saling menghormati dan pengertian, memajukan koeksistensi damai dan persatuan di antara kelompok agama yang berbeda.⁴¹ Meskipun orang Kristen mungkin tidak setuju dengan semua keyakinan, peserta didik terdorong untuk menunjukkan toleransi melalui tindakan niat yang baik dan bekerja sama agar dapat memiliki latar belakang iman yang berbeda-beda.⁴²

Disorders,” *Journal of Social Research* 2, no. 1 (2022): 97–103.

³⁹ Talabi, “Religious Tolerance: A Tool For National Development.”

⁴⁰ Suzanne L Hurtado, “Religious Tolerance According to Secular Humanism Model: An Analytical-Critical Study” (2023).

⁴¹ Haruna Zagoon-Sayeed, “Tolerance and Peace Building: An Islamic Perspective,” *Ghana Journal of Religion and Theology* 12, no. 1–2 (2022): 97–110.

⁴² Dr. Muneer Ahmed, Dr. Aijaz Ali Khoso, and Muhammad Hammad, “Religious

Memahami keberagaman dalam Pendidikan Agama Kristen: membangun Toleransi dan Saling Menghormati |

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam menumbuhkan toleransi beragama dan kasih sayang dalam diri individu, sehingga berkontribusi pada masyarakat yang harmonis. Studi menekankan pentingnya pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai seperti cinta, pengampunan, dan penghormatan terhadap kebebasan beragama, yang merupakan dasar dalam menumbuhkan sikap toleransi.⁴³ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan, pendidikan Agama Kristen dapat secara efektif mempromosikan toleransi dan pemahaman di antara individu, yang mengarah pada koeksistensi damai dalam komunitas yang beragam.⁴⁴ Penekanan pada toleransi dalam ajaran Kristen dapat mempengaruhi individu untuk merangkul kesetaraan, bekerja sama dengan orang lain, dan menegakkan keadilan, sehingga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih

Tolerance and Its Importance in the Modern Times,” *Al Khadim Research journal of Islamic culture and Civilization* 3, no. 1 (2022): 24–33.

⁴³ Busro Busro, “Building Tolerance through Hindu Religious Textbooks: Teaching Tolerance Values to Elementary School Students through Stories and Illustrations,” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 3 (2023): 317–329.

⁴⁴ Arifianto and Elisa, “Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi.”

toleran dan peduli.⁴⁵ Selain itu, peran orang tua dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di rumah, didukung oleh ajaran agama, semakin memperkuat pentingnya paparan dini terhadap nilai-nilai tersebut dalam membentuk sikap individu terhadap toleransi.⁴⁶

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam menumbuhkan toleransi dengan menanamkan nilai-nilai cinta, pengampunan, dan penghormatan terhadap keragaman agama. Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik dapat memahami dan menghargai agama-agama lain dengan sikap inklusif, berkontribusi pada kehidupan beragama yang harmonis di sekolah-sekolah. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen menekankan pentingnya mengajarkan toleransi kepada peserta didik, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, di mana toleransi merupakan aspek fundamental dari persatuan nasional.⁴⁷ Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan Agama Kristen, dapat membawa dampak positif pada tingkat

toleransi, serta dapat meningkatkan kohesi dan stabilitas sosial yang lebih baik.⁴⁸

Memahami Keberagaman untuk Menumbuhkan Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen

Memahami Keberagaman untuk Menumbuhkan Toleransi dan Saling Menghormati dalam Pendidikan Agama Kristen adalah: *Pertama*, Pendidikan Agama Kristen yang Bercorak Moral-Kristiani: Untuk meningkatkan toleransi dan penerimaan dalam masyarakat melalui Pendidikan Agama Kristen, penting untuk fokus pada nilai-nilai moral, termasuk cinta, pengampunan, dan kasih sayang. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip kasih Kristen, seperti mencintai sesama sebagai diri sendiri, individu dapat lebih memahami pentingnya menghormati dan menerima orang lain, terlepas dari latar belakang peserta didik.⁴⁹ Penekanan nilai-nilai moral seperti Peduli, Keadilan, dan Loyalitas dalam program pendidikan dapat berkontribusi untuk menumbuhkan komunitas yang lebih inklusif dan ramah di

⁴⁵ Talabi, "Religious Tolerance: A Tool For National Development."

⁴⁶ Imam Pribadi, "Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role," *Al-Hayat* 7, no. 1 (2023): 192.

⁴⁷ Jan Germen Janmaat, "Education and Tolerance: A Review of Recent Research" (2022).

⁴⁸ Boiliu, "Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen."

⁴⁹ Wiesław Przygoda, Kazimierz Świąż, and Piotr Rozpędowski, "Sexual Morality of Young Poles as a Challenge for Religious Education," *Religions* 14, no. 2 (2023): 277.

mana prasangka dan stereotip ditantang, dan semua orang merasa dihargai dan dihormati.⁵⁰ Mengintegrasikan ajaran-ajaran ini ke dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu mengembangkan pola pikir toleransi dan empati, pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan pengertian.

Kedua, Menghormati Agama yang diyakini Orang Lain: Dalam Pendidikan Agama Kristen, sangat penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap keyakinan orang lain dengan menghindari pemaksaan pendapat pribadi dan menghargai perspektif orang lain, karena ini menumbuhkan lingkungan di mana peserta didik dapat menghargai keragaman agama dan mengenali tema umum cinta damai dan toleransi lintas agama.⁵¹ Mengajarkan kasih universal yang diadvokasi oleh Yesus Kristus, yang melampaui batas-batas agama, suku, dan ras, sangat penting dalam mempromosikan budaya penghormatan dan penghargaan terhadap martabat orang lain sebagai ciptaan menurut gambar Allah. Dengan

tekanan empati dan mendorong peserta didik untuk berempati dengan pengalaman dan sudut pandang orang lain, Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam memelihara pola pikir pemahaman dan penerimaan terhadap individu dari latar belakang agama yang beragam, berkontribusi pada koeksistensi yang harmonis dan saling menghormati di antara semua individu.

Ketiga, Menghargai Keanekaragaman: Pendidikan Agama Kristen di Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan toleransi dan menghargai kesetaraan dengan menghargai berbagai budaya, bahasa, suku, agama, dan ras yang ada di dalam bangsa.⁵² Dengan menggabungkan perspektif multikultural, seperti pendidikan agama Islam dengan wawasan multicultural,⁵³ dan menerapkan pendidikan Kristen multikultural berbasis gereja yang menekankan rasa saling menghormati dan penerimaan,⁵⁴ peserta didik dapat memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan agama. Mengekspos peserta didik pada

⁵⁰ Andrew Flescher, "How Well Do Religious Exemptions Apply to Mandates for COVID-19 Vaccines?," *Religions* 14, no. 5 (2023): 569.

⁵¹ Victor Deak, "Implementation of the Code of Ethics in Improving the Professionalism of Christian Religious Education Teachers," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2023): 672–961.

Memahami keberagaman dalam Pendidikan Agama Kristen: membangun Toleransi dan Saling Menghormati |

⁵² "Kekristenan Di Tengah Pluralitas: Analisis 1 Petrus 2:11-17," *Teleios* 3, no. 1 (2023): 34–45.

⁵³ Marthen Mau, "Christian Education and Political Education for Christians in Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2023).

⁵⁴ Nurlaelah Nurlaelah et al., "A Multicultural Approach on Islamic Religious Education," *International journal of social science and human research* 06, no. 04 (2023).

beragam tradisi dan budaya Kristen di seluruh dunia, sambil membahas perbedaan teologis dengan hormat, mendorong peserta didik untuk merangkul keindahan dan kekayaan Kekristenan, menumbuhkan semangat inklusivitas dan pemahaman dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.⁵⁵

Keempat, Mengembangkan Kesadaran Toleransi: Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran toleransi di kalangan peserta didik dengan memberikan contoh toleransi dan menghargai keragaman, pada akhirnya menumbuhkan budaya toleransi dan pemahaman perbedaan agama di Indonesia. Upaya-upaya seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui layanan dialog antaragama,⁵⁶ menganalisis unsur-unsur toleransi dalam buku teks,⁵⁷ dan tekanan Pendidikan Agama Kristen dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap tujuan ini. Selain itu, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di rumah sejak usia dini sangat penting.⁵⁸ Dengan mendidik anak-anak tanpa kekerasan dan mengikuti teladan Yesus sebagai Guru Besar, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu peserta didik tumbuh dengan moral dan karakter yang baik, meningkatkan kesadaran toleransi di masyarakat.⁵⁹

Kelima, Model Keteladanan dari Guru dan Pemimpin Rohani yang toleransi: Guru dan pemimpin spiritual memainkan peran penting dalam mencontohkan toleransi dan rasa hormat terhadap orang lain, mempengaruhi sikap dan perilaku pelajar. Model Kesabaran: tekanan pentingnya kesabaran, yang mencakup ketenangan emosional, mengabaikan kesalahan, toleransi, dan pengendalian diri yang beragam yang dapat menumbuhkan rasa toleransi.⁶⁰ Model kepemimpinan spiritual fokus pada memotivasi, berbagi, mencintai, memberi contoh, dan pembelajaran berkelanjutan, mendorong prestasi, kerja keras, dan

⁵⁵ I Made Suardana and Ikhlas Darmawan, "Multicultural Christian Education in an Indonesian Church Context," *Pharos journal of theology*, no. 104(2) (2023).

⁵⁶ Yulius Rustan Effendi, "Pemberdayaan Semangat Toleransi Beragama Dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antar-Agama Di Kecamatan Kepanjen, Malang," *Abdimas altruis* 6, no. 1 (2023): 14–18.

⁵⁷ Busro, "Building Tolerance through Hindu Religious Textbooks: Teaching Tolerance Values to Elementary School Students through Stories and Illustrations."

⁵⁸ Pribadi, "Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role."

⁵⁹ "Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

⁶⁰ "Tolerance as Forbearance: Overcoming Intuitive versus Deliberative Objections to Cultural, Religious, and Ideological Differences.," *Psychological Review* 129, no. 2 (2022): 368–387.

meminimalkan keluhan.⁶¹ Toleransi, sebagai bentuk kesabaran, melibatkan, membiarkan orang lain, hidup sesuai pilihan peserta didik meskipun tidak setuju, berdampak pada kesejahteraan dan harapan masa depan.⁶² Menumbuhkan toleransi dalam pendidikan meningkatkan keyakinan peserta didik dalam memprioritaskan toleransi, interpretasi etis, dan perbuatan baik, mempromosikan budaya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Ketika peserta didik menyaksikan contoh nyata toleransi dan rasa hormat dari guru dan pemimpin spiritual, peserta didik lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai ini dan menunjukkan perilaku serupa sendiri.

KESIMPULAN

Mengeksplorasi dan menganalisis konsep memahami keberagaman dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dengan fokus pada bagaimana konsep ini dapat mempengaruhi dan menumbuhkan

toleransi serta saling menghormati. Memahami keberagaman tidak hanya berarti mengakui perbedaan-perbedaan antara individu atau kelompok, tetapi juga menghargai nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini menyoroti pentingnya membangun kesadaran akan pluralitas dalam keyakinan dan praktik keagamaan, serta bagaimana hal ini dapat memperkaya perspektif dan memperdalam penghayatan iman. Dengan memperdalam pemahaman ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif, di mana toleransi dan saling menghormati bukan hanya menjadi nilai-nilai yang diucapkan, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, Levi, Kumar Yogeeswaran, and Maykel Verkuyten. "The Unintended Consequences of Tolerance: The Experience and Repercussions of Being Tolerated for Minority Group Members." *PLOS ONE* 18, no. 3 (2023): e0282073–e0282073.
- Afriani, A. "Diversity in Diversity Srilika Yogyakarta" 1, no. 1 (2022): 335.
- Agboada, Edward. "The Need for a Hermeneutics of Tolerance, Mutual Respect and Peaceful Coexistence for

⁶¹ Levi Adelman, Kumar Yogeeswaran, and Maykel Verkuyten, "The Unintended Consequences of Tolerance: The Experience and Repercussions of Being Tolerated for Minority Group Members," *PLOS ONE* 18, no. 3 (2023): e0282073–e0282073.

⁶² Sri Minarti, "Model Kepemimpinan Spiritual Dan Kualitas Sumber Daya Pendidik," *Al-Aufa* 3, no. 1 (2022): 1–11.

⁶³ Man Yee Ho, Si Liang, and Joshua N Hook, "Development and Validation of the Forbearance Scale.," *Journal of Personality Assessment* (2022): 1–10.

- a Healthy Christian-Muslim Relations.” *E-Journal of Religious and Theological Studies* 8, no. 6 (2022): 145–155.
- Ahmed, Dr. Muneer, Dr. Aijaz Ali Khoso, and Muhammad Hammad. “Religious Tolerance and Its Importance in the Modern Times.” *Al Khadim Research journal of Islamic culture and Civilization* 3, no. 1 (2022): 24–33.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Saturnina Elisa. “Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi.” *Real Didache* 3, no. 1 (2023): 63–73.
- Ayala-Pazmiño, Mario Fabricio. “The Place of God in Today’s Education: An Exploration of Its Inclusion, Implementation, and Rationale.” *593 Digital Publisher CEIT* 8, no. 3–1 (2023): 718–725.
- Blegur, Romelus. “Menggoyang Ruang Isolasi Dalam Dunia Pendidikan: Berteologi Di Tengah Masyarakat Plural.” *Didache* 4, no. 1 (2023): 70.
- Boiliu, Esti Regina. “Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen.” *PEADA* 3, no. 2 (2022): 120–131.
- Boyle, A. “Data Collection” (2022).
- Busro, Busro. “Building Tolerance through Hindu Religious Textbooks: Teaching Tolerance Values to Elementary School Students through Stories and Illustrations.” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 3 (2023): 317–329.
- Croituru, Gabriel, Nicoleta Valentina Florea, Constantin Ionescu, Valentina-Ofelia Robescu, Liliana Paschia, Marilena Carmen Uzlaui, and Marinela Daniela Manea. “Diversity in the Workplace for Sustainable Company Development.” *Sustainability* 14, no. 11 (2022): 6728.
- Deak, Victor. “Implementation of the Code of Ethics in Improving the Professionalism of Christian Religious Education Teachers.” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2023): 672–961.
- Effendi, Yulius Rustan. “Pemberdayaan Semangat Toleransi Beragama Dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antar-Agama Di Kecamatan Kepanjen, Malang.” *Abdimas altruis* 6, no. 1 (2023): 14–18.
- Flescher, Andrew. “How Well Do Religious Exemptions Apply to Mandates for COVID-19 Vaccines?” *Religions* 14, no. 5 (2023): 569.
- Gans, Herbert J. “Diversity and Diversification Research.” *Du Bois Review* 15, no. 02 (2018): 245–255.

- Hanif, Muh. “Multicultural Education and Tolerance from Social Capital Perspective” (2023).
- Haunschild, Robin, Kate M Williams, and Lutz Bornmann. “How Relevant Is Public Policy and Administration Research for the Policy Sector? An Empirical Analysis Based on Overton Data,” 2023.
- Ho, Man Yee, Si Liang, and Joshua N Hook. “Development and Validation of the Forbearance Scale.” *Journal of Personality Assessment* (2022): 1–10.
- Hurtado, Suzanne L. “Religious Tolerance According to Secular Humanism Model: An Analytical-Critical Study” (2023).
- Imamoglu, Alaner. “Le Voyage et La Conception Déplacée de La Diversité.” *Interlitteraria* 27, no. 2 (2022): 215–227.
- Janmaat, Jan Germen. “Education and Tolerance: A Review of Recent Research” (2022).
- Jones, D A. “A Review and Critical Analysis of Qualitative Methodologies and Data-Collection Techniques Used for Code-Switching Research.” *American journal of qualitative research* 7, no. 2 (2023): 53–72.
- Kiełb, Dominik, Michał Pierzchała, and Marcin Gazda. “Youth Attitudes towards Religious Education in Poland.” *Religions* 14, no. 1 (2022): 7.
- Knoblauch, Christoph. “Cultural and Religious Diversity in Early Childhood Education Implications of Socialization and Education for the Geographies of Childhood.” *Religions* 14, no. 4 (2023): 555.
- Legi, Hendrik, and Frets Keriapy. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi.” *Kharismata : Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022).
- Li, Fang. “The Sport-Culture Conflict and Its Resolution in the Media Perspective” 2, no. 2 (2023): 108–112.
- LÓPEZ, EDUARDO ALAMINOS. “Diversity.” 1–7, 2023.
- Machnik, Aleksandra. “Knowledge Enhancement and Understanding of Diversity” (2022).
- Mau, Marthen. “Christian Education and Political Education for Christians in Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2023).
- Merwe, Johann van der. “Saving the Rainbow Nation: Education as Challenge to the Churches in South Africa.” *Theological*

- Studies/Teologiese Studies* 78, no. 4 (2022).
- Minarti, Sri. "Model Kepemimpinan Spiritual Dan Kualitas Sumber Daya Pendidik." *Al-Aufa* 3, no. 1 (2022): 1–11.
- Natonis, Harun Y, Jonathan Leobisa, Rajiman Sitopu, Anita A Hege Udju, and Maglon F Banamtuan. "An Analysis of Patterns and Values of Humanist Christian Religious Education." *Pharos journal of theology* 104, no. 1 (2022).
- Naz, Farah, and Afrina Afzal. "Challenges and Benefits of Multicultural Education for Promoting Equality in Diverse Classrooms." *Journal of social sciences review* 3, no. 2 (2023): 511–522.
- Nurlaelah, Nurlaelah, Jamali Jamali, Didin Nurul Rosidin, and Siti Fatimah. "A Multicultural Approach on Islamic Religious Education." *International journal of social science and human research* 06, no. 04 (2023).
- Nursyamsiah, Nunung, Hikmah Maulani, Sofyan Sauri, Madayeni Aval Ali, and Rinaldi Supriadi. "Education of Student Character Value on Religious and Cultural Diversity Students' Multicultural Class Program Darma Bakti Karya Pangandaran Foundation." *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)* 15, no. 1 (2023): 11.
- Nurwahidah, Nurwahidah, and Rahmawati Rahmawati. "Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools." *Jurnal Pendidikan IPS* 13, no. 1 (2023): 158–168.
- Prakastyo, Natanael Difrera, Elieser R. Marampa, and Simanjuntak Eddy. "Toleransi Yang Tak Nyata: Problematika Hak Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Kristen." *SOPHIA (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja)* 4, no. 2 (2023): 91–102.
- Pranata, Kristianus Bayu, and Nehemia Nome. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah–Sekolah." *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik* 6, no. 2 (2023): 37–63.
- Pribadi, Imam. "Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role." *Al-Hayat* 7, no. 1 (2023): 192.
- Przygoda, Wiesław, Kazimierz Świąt, and Piotr Rozpędowski. "Sexual Morality

- of Young Poles as a Challenge for Religious Education.” *Religions* 14, no. 2 (2023): 277.
- Salih, Forat. “The Spread of a Culture of Peace Is the Path to Peacekeeping through Legal Texts: Enhancing the Role of Education,” 2022.
- Samosir, Christina Metallica, and Noh Ibrahim Boiliu. “Christian Religious Education Teacher’s Understanding of Humanist Education: Case Study in Kanaan Jakarta Junior and Senior High School.” *Immanuel* 4, no. 1 (2023): 20–31.
- Steel, Daniel, Sina Fazelpour, Kinley Gillette, Bianca Crewe, and Michael M Burgess. “Multiple Diversity Concepts and Their Ethical-Epistemic Implications.” *European journal for philosophy of science* 8, no. 3 (2018): 761–780.
- Suardana, I Made, and Ikhlas Darmawan. “Multicultural Christian Education in an Indonesian Church Context.” *Pharos journal of theology*, no. 104(2) (2023).
- Talabi, Joseph Moyinoluwa. “Religious Tolerance: A Tool For National Development” (2023).
- Tan, Yu pin. “The Role of Christian Religious Education in the Recovery of Mental Disorders.” *Journal of Social Research* 2, no. 1 (2022): 97–103.
- Tiwari, Siddharth. “Knowledge Enhancement and Understanding of Diversity.” *Technium Social Sciences Journal* 30 (2022): 159–163.
- Vowels, Matthew J. “Prespecification of Structure for the Optimization of Data Collection and Analysis” 9, no. 1 (2023).
- Zagoon-Sayeed, Haruna. “Tolerance and Peace Building: An Islamic Perspective.” *Ghana Journal of Religion and Theology* 12, no. 1–2 (2022): 97–110.
- “COVID-19 Pandemic and the Moral Values in Christianity and Islam.” *Afkar* (2022): 349–392.
- “Kekristenan Di Tengah Pluralitas: Analisis 1 Petrus 2:11-17.” *Teleios* 3, no. 1 (2023): 34–45.
- “Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Immanuel* 4, no. 1 (2023): 233–247.
- “The Implication of Tolerance Value in Character Education of Multicultural Community in Kampong Jawa Denpasar-Bali.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 158–173.
- “Tolerance as Forbearance: Overcoming

Intuitive versus Deliberative
Objections to Cultural, Religious, and
Ideological Differences.”

Psychological Review 129, no. 2
(2022): 368–387.